

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan seiring berkembangnya waktu maka dalam dunia kesehatan juga dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan yang akan diberikan kepada pasien. Hal ini sangat menjadi tolak ukur oleh masyarakat dalam melihat keamanan maupun kepercayaan yang diberikan oleh pihak pelayanan kesehatan. Saat ini telah banyak masalah yang dapat menimbulkan kerugian pada rumah sakit karena kesalahan pihak manajemen maupun human error. Bukan hanya tenaga kesehatan saja yang saat ini pintar dalam bidangnya namun pasien pintar sudah mewabah demi mendapatkan hak yang sesuai dengan kewajiban yang harus dibayar kepada pihak pelayanan kesehatan. Hal tersebut menjadi pendidikan maupun pelajaran untuk tenaga kesehatan agar lebih professional dan teliti dalam pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab.

Saat ini telah banyak pasien yang mengasuransikan hidupnya demi kesehatan, karena sehat itu adalah mahal bagi mereka. Dan dibalik itu juga ada pasien yang meragukan pelayanan yang diberikan pelayanan kesehatan, karena sebagian orang berpikir hak yang didapatkan tidak sesuai dengan apa

yang menjadi kewajibannya. Ketepatan dan keakuratan diagnosa dengan penyakit yang diderita oleh pasien merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap pembayaran khususnya pihak asuransi yang akan membayar kewajiban pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Maka dari itu pihak penyelenggara pelayanan kesehatan harus meningkatkan mutu pelayanan terhadap ketepatan dan keakuratan diagnosa dan pemberian kode diagnosa yang diberikan kepada pasien, agar tidak terjadi kerugian pada pihak penyelenggara pelayanan kesehatan.

Dalam menentukan diagnosa tidak ada kata salah diagnosis. Konsep salah diagnosis tidak dikenal dalam ilmu kedokteran. Yang ada adalah konsep ketidaktepatan hipotesis atau ketidaktepatan diagnosis kerja. Kata “salah” berkonotasi “sesuatu yang harus dihukum” (orang yang bersalah harus bertanggung jawab atas akibat dari kesalahannya).¹

Banyak sistem klasifikasi yang sudah dikenal di Indonesia, namun demikian, sesuai peraturan Kemenkes RI, sistem klasifikasi yang harus digunakan sejak tahun 1996 sampai saat ini adalah ICD-10 dari WHO (Klasifikasi Statistik Internasional mengenai penyakit dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan, Revisi Kesepuluh), sedangkan sistem klasifikasi yang lain-lain masih dalam tahap pengenalan.² Pemberian kode

¹ Prof. Dr. dr. Daldiyono, *Pasien Pintar & Dokter Bijak*, (PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta 2007),hal.73

² Gemala R. Hatta, *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*, (Universitas Indonesia, Jakarta 2011),hal.131

diagnosa tidak hanya untuk morbiditas (kesakitan) tetapi juga mortalitas (kematian).

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis tertarik dengan keakuratan kode diagnosis penyebab kematian (mortalitas). Penulis mengambil observasi di Rumah Sakit Jiwa Soeharto Heerdjan, karena penulis ingin mengobservasi rumah sakit yang menyediakan pelayanan penyakit khusus. Dengan adanya observasi di rumah sakit khusus ini maka akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan diagnosis penyebab kematian (mortalitas) yang terdapat di rumah sakit tersebut.

Dengan melihat jumlah pasien meninggal tahun 2008-2012 di Rumah Sakit Jiwa Soeharto Heerdjan maka penulis menyimpulkan bahwa adanya peningkatan jumlah pasien meninggal dalam waktu tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 - 2012. Peningkatan jumlah pasien meninggal tersebut karena pasien yang masuk rawat di Rumah Sakit Jiwa Soeharto Heerdjan 43,97% merupakan pasien yang berasal dari Dinas Sosial (Panti Sosial) yang mempunyai penyakit fisik yang cukup banyak. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Jiwa Soeharto Heerdjan.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah penulis uraikan maka penulis terinspirasi mengangkat judul tentang **“TINJAUAN KELENGKAPAN SMPK (SERTIFIKAT MEDIS PENYEBAB KEMATIAN) DAN KEAKURATAN PEMBERIAN KODE DIAGNOSA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT JIWA DR. SOEHARTO HEERDJAN”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah adalah “Bagaimana tahapan ataupun langkah - langkah menentukan ataupun memberikan kode diagnosa penyebab kematian yang akurat dan tepat”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi kelengkapan SMPK (Sertifikat Medis Penyebab Kematian) dan keakuratan kode diagnosa penyebab kematian berdasarkan ICD-10.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi SPO
- b. Identifikasi Kelengkapan Sertifikat Medis Penyebab Kematian.
- c. Identifikasi Penyebab Kematian Pasien.
- d. Mengidentifikasi keakuratan pengkodean diagnosa kematian pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Menjadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan yang bertujuan pada hasil diagnosa yang akan menjadi penyebab kematian pasien.

2. Bagi Penulis

- a. Menyelesaikan persyaratan kelulusan ujian akhir program diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menentukan kode diagnosa yang sesuai dengan penyebab kematian pasien.

3. Bagi Mahasiswa Lain

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menentukan kode diagnosa yang sesuai dengan penyebab kematian pasien.